

ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DENGAN *NET INTEREST MARGIN* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022)

<https://uia.e-journal.id/alarbah/article/view/3239>

DOI: <https://doi.org/10.34005/elarbah.v7i2.3239>

Agus Santhuso

agussanthuso.feb@uia.ac.id

Program Studi Manajemen Universitas Islam As-Syafi'iyah

, Heny Herawati,

henyherawati.feb@uia.ac.id

Program Studi Manajemen Universitas Islam As-Syafi'iyah

Aam Karimah

Aamkarimah74@gamil.com

Program Studi Manajemen Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstrak

Sebagian besar orang dalam kehidupan sehari-harinya bergantung pada layanan keuangan, oleh sebab itu kelangsungan hidup industri perbankan sangatlah penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Profitabilitas perbankan syariah melalui Kesenjangan Dana, Likuiditas, dan Tingkat Efisiensi dengan *Net Interest Margin* sebagai variabel mediasi pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *path analisis* sebagai analisis data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulan I, II, III, IV yang meliputi *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Kesenjangan Dana (GAP), *Loan To Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) periode 2014 sampai 2022. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan alat bantu Eviews versi 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GAP berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) namun berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dan Tingkat Efisiensi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) tetapi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) tidak dapat memediasi pengaruh Kesenjangan Dana terhadap Profitabilitas dan Tingkat Efisiensi, tetapi *Net Interest Margin* (NIM) dapat memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.



Kata Kunci : Kesenjangan Dana, Likuiditas, Tingkat Efisiensi, Profitabilitas, Net Interest Margin

ABSTRACT

Most people depend on financial services in their daily lives, therefore the survival of the banking industry is very important. The purpose of this study was analysis Profitability the effect of Fund Gap, Liquidity, and Efficiency Level with Net Interest Margin as a mediating variable for Bank Muamalat Indonesia for the 2014-2022 Period. This study uses a type of quantitative research using path analysis as data analysis. This study uses secondary data taken from quarterly financial reports I, II, III, IV which include Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Fund Gap (GAP), Loan To Deposit Ratio (LDR) / Financing To Deposit Ratio (FDR), and Operating Expenses Operating Income (BOPO) for the period 2014 to 2022. The data that has been obtained is then analyzed using the Eviews version 10 tool. The results showed that GAP has an insignificant positive on Net Interest Margin (NIM) but a significant negative on Return On Asset (ROA). While Liquidity (LDR) has a significant positive on Net Interest Margin (NIM) but has an insignificant positive on Return On Asset (ROA) and Efficiency Level (BOPO) has a significant negative on Net Interest Margin (NIM) but has an insignificant positive on Return On Asset (ROA). For Net Interest Margin (NIM) has a significant positive on Return On Asset (ROA). The results of path analysis show that Net Interest Margin (NIM) cannot mediate of Fund Gap on Profitability and Efficiency Level, but Net Interest Margin (NIM) can mediate of Liquidity on Profitability.

Keywords : Fund Gap, Liquidity, Efficiency Level, Profitability, Net Interest Margin

1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang tugasnya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Pilihan bank untuk memberikan kredit akan memberikan hasil yang baik dalam bentuk *good news*. Bank konvensional memperoleh laba dari selisih bunga yang diterima dengan bunga yang ditawarkan bank kepada deposan, sedangkan laba yang diterima bank syariah berasal dari perbedaan antara pendapatan investasi dan biaya selama periode waktu tertentu. Kedua jenis aliran pendapatan bank berbeda karena bank konvensional menggunakan struktur berbasis bunga sedangkan bank syariah menggunakan struktur bagihasil.

Didalam perbankan profitabilitas merupakan gambaran kemampuan bank untuk menghasilkan laba baik dari hasil operasi perbankan inti maupun non operasionalnya. Menurut (Toni, 2021) tinggi rendahnya profitabilitas ditentukan oleh dua faktor yaitu *profitmargin* yang membandingkan *net operating income* dengan *netsales* dan faktor yang kedua yaitu *turn over of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha). Penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA) untuk menilai profitabilitas bank selama periode waktu tertentu. *Return on Assets* (ROA) adalah metrik yang menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan menurut (Kasmir, 2015).

Tabel
Rasio ROA dan NOM Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2014-2022 (dalam Persen)

Tahun	ROA (Y)	NOM (Z)
-------	---------	---------

2014	0.685	2.588
2015	0.423	1.408
2016	0.188	0.172
2017	0.123	0.193
2018	0.268	0.368
2019	0.028	0.075
2020	0.042	0.110
2021	0.020	0.078
2022	0,093	0,190

Sumber: OJK.2022

Dari tabel 1 di atas terlihat selama periode tahun 2014 hingga tahun 2022 rasio ROA dan NOM menunjukkan adanya penurunan. Penurunan ROA tersebut diikuti oleh penurunan NOM. Penilaian rata-rata rasio ROA menurut standar BI (Bank Indonesia) yaitu sebesar 0,5% atau Rp. 0,005, sehingga selama delapan tahun terakhir rasio ROA berada di bawah standar BI. Sedangkan penilaian rata-rata NOM menurut BI adalah 2% yang artinya cukup sehat namun pada data NOM memiliki nilai yang di bawah standar BI selama 8 tahun berturut-turut. Nilai NOM Bank Muamalat yang cenderung rendah mengartikan pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin menurun, sehingga bank dalam bermasalah besar. Hal tersebut akan berdampak pada berkurangnya laba yang dapat menurunkan *Return On Asset*. *Net Interest Margin* adalah faktor utama dalam mengukur efektivitas bank sebagai penghubung terkait pengelolaan simpanan nasabah dan pembiayaan. Selain itu NIM juga menjadi *fundamental factor* dalam lembaga intermediasi.

Bank Muamalat harus tetap mengawasi nilai NIM agar tidak melampaui standar BI atau terlalu rendah di bawah standar BI, karena NIM yang terlalu tinggi menjadikan beban pada nasabah, dan sebaliknya ketika NIM terlalu kecil maka akan berakibat pada rendahnya keuntungan yang diperoleh bank. Sehingga sangat penting bagi bank untuk tetap menjaga keseimbangan NIM agar tidak berdampak buruk pada kinerja perbankan. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* antara lain: Kesenjangan Dana (Gap), Likuiditas/ (*Loan To Deposit Ratio*)/ (*Financing To Deposit Ratio*), Tingkat Efisiensi (BOPO). Dalam penelitian ini menggunakan variabel mediasi yaitu *Net Interest Margin*. Alasan memilih *Net Interest Margin* sebagai variabel mediasi dikarenakan NIM dapat mempengaruhi pendapatan bersih yang ada pada bank syariah (Karim, 2016).

Penelitian oleh (Djody Farhanditya & Mawardi, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh margin bunga bersih. Peningkatan pada NIM akan mempengaruhi kinerja dan akan mengakibatkan peningkatan pada ROA begitupun sebaliknya. Sedangkan dalam penelitian (Maghfiroh et al., 2022) rendahnya nilai NIM maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya semakin baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Selain faktor *fundamental internal* yang mempengaruhi profitabilitas juga terdapat faktor makro ekonomi yaitu tingkat inflasi, kurs rupiah, investasi swasta, tingkat suku

bunga, *money supply*, produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, neraca perdagangan dan pembayaran, dan juga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) (Sadono, 2016).

Untuk penelitian ini penting dalam mengontrol kesenjangan dana dengan cara sisi aset neraca dan sisi kewajiban neraca harus dipisahkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok sensitif dan kelompok tidak sensitif (Taswan, 2017). Kewajiban yang rentan terhadap fluktuasi suku bunga harus membayar beban bunga dalam jangka pendek, tetapi sebaliknya aset yang rentan terhadap fluktuasi suku bunga akan menghasilkan penerimaan bunga. Ketika arus kas aset atau liabilitas berubah dengan cara yang sama seperti pergeseran suku bunga jangka pendek, hal itu dikatakan sensitif. Ketika kesenjangan dana berbentuk positif artinya jumlah aset sensitif melebihi jumlah kewajiban sensitif. Kesenjangan dana negatif jika jumlah kewajiban sensitif melebihi jumlah aset sensitif.

Penelitian oleh (Yuliyanti, 2021) menyatakan bahwa tingkat suku bunga yang meningkat berdampak pada pendapatan yang lebih tinggi dari kenaikan pembiayaan sehingga peningkatan NIM diikuti oleh meningkatnya profitabilitas. Sedangkan penelitian (Wijayani et al., 2022) menyatakan bahwa kenaikan rasio gap akan menurunkan tingkat pendapatan. Jika manajemen mengantisipasi kenaikan suku bunga maka *funding gap* harus dibuat lebih besar. Sebaliknya, jika diperkirakan suku bunga akan turun, maka *funding gap* harus dibuat lebih kecil. Pemanfaatan yang efektif dari potensi pengambilan keputusan kesenjangan ini dapat meningkatkan tingkat pendapatan atau menurunkan risiko kenaikan suku bunga untuk tingkat pendapatan tertentu.

Untuk menjaga tingkat likuiditas bank yang tinggi, penyaluran kredit bank harus disesuaikan dengan rekening simpanan masyarakat. Rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) mengukur likuiditas bank dengan kontras jumlah pinjaman bank (kredit) yang dibiayai dari waktu ke waktu dengan jumlah total tabungan masyarakat (Taswan, 2017). Jika penyaluran dana kepada masyarakat dapat menguntungkan pihak bank, sehingga terjadi peningkatan rasio LDR menunjukkan bahwa lebih banyak uang mengalir ke kredit, yang akan menghasilkan pendapatan bunga (NIM) yang lebih besar dan meningkatkan profitabilitas (ROA) (Sofyan, 2021). Penelitian oleh (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021) yang menyatakan jika likuiditas bank yang baik, maka akan meningkatkan NIM diikuti dengan peningkatan ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Astohar, 2019) penelitian tersebut menyatakan LDR yang tinggi menunjukkan bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah lebih besar dibandingkan dana yang diterima dari pihak ketiga, dimana akan menimbulkan peningkatan risiko dan menurunkan profitabilitas bank.

Mendapatkan kapasitas terbesar untuk uang yang dimiliki adalah tujuan efisiensi. Bank yang beroperasi secara efisien dapat meningkatkan pendapatan mereka. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, atau BOPO, digunakan untuk mengukur efisiensi bank. Setiap kenaikan biaya operasional akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (Akbar, 2019). Penelitian oleh (Purnamasari & Renanda, 2022), (Maghfiroh et al., 2022), menyatakan bahwa rasio BOPO mampu menurunkan nilai ROA apabila nilai NIM rendah.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah:

1. Apakah Kesenjangan Dana berpengaruh terhadap NIM pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap NIM pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
3. Apakah Tingkat Efisiensi berpengaruh terhadap NIM pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
4. Apakah NIM berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
5. Apakah Kesenjangan Dana berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
6. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
7. Apakah Tingkat Efisiensi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
8. Apakah NIM memediasi pengaruh variabel Kesenjangan Dana terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
9. Apakah NIM memediasi pengaruh variabel Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2022 ?
10. Apakah NIM memediasi pengaruh variabel Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Periode 2014-2022 ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif, dengan cara menghimpun dan menempatkan dana baik itu berbunga yang dapat menghasilkan pendapatan bunga maupun yang tidak berbunga yang akan menghasilkan biaya bunga (Taswan, 2017). Bank dengan nilai *Net Interest Margin* 1,5% sampai 2% dinilai dalam keadaan yang cukup sehat. Semakin tinggi peningkatan rasio tersebut maka akan semakin besar pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diperoleh dan sebaliknya ketika rasio NIM berada di bawah 1% maka semakin kecil pendapatan bunga yang didapat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mempengaruhi NIM adalah peningkatan peringkat investasi Indonesia, dan kondisi likuiditas bank juga dapat mempengaruhi *margin* bunga bank. Karena pendapatan bunga tumbuh, profitabilitas bank juga meningkat, mengarah pada kesimpulan bahwa semakin banyak *margin* bunga bersih bergerak, semakin menguntungkan bank tersebut. menurut (Riyadi, 2016).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan lain sebagainya (Astuti, 2021). Pengembalian aset (ROA), yang dapat diperoleh di semua bisnis, adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari semua asetnya. ROA merupakan alat yang digunakan untuk mengukur keseluruhan aktivitas perusahaan. Dan untuk mengukur profitabilitas perusahaan maka ROA digunakan dalam penelitian ini

Kesenjangan Dana (Gap)

Neraca bank memiliki dua bagian, yaitu posisi aset dan kompensasi serta dana *syirkah* temporer pada tanggal tertentu. Dari posisi kewajiban dan dana *syirkah* temporer dapat diketahui adanya sumber dana bank. Pada saat yang sama, penggunaan dana bank terlihat pada aset. Biasanya terdapat perbedaan sumber dan penggunaan dana bank perbedaan tersebutlah yang biasa disebut kesenjangan dana. Gap adalah selisih antara aset sensitif suku bunga (RSA) dan kewajiban sensitif suku bunga (RSL) (Taswan, 2017). Menghitung tingkat sensitivitas memerlukan pengkategorian aset dan liabilitas yang peka terhadap bunga dan menunjukkan dengan tepat lokasi kesenjangan untuk mencegah atau meminimalkan kesenjangan saat ini.

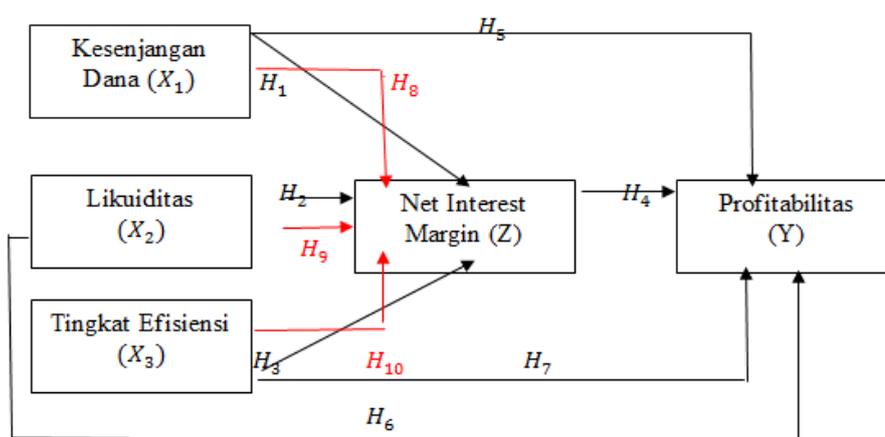
Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditasnya (Harmono, 2022). Setiap kali nasabah menarik uang dari bank, bank harus dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada nasabah. Di sisi aset, bank harus setuju untuk melepaskan kredit yang telah disepakati. Bank dengan likuiditas rendah biasanya menginvestasikan bagian yang lebih tinggi dari modal mereka dalam aset jangka panjang, Bank dengan likuiditas yang tinggi secara proporsional memiliki kepemilikan yang lebih besar dalam aset jangka pendek.

Tingkat Efisiensi

Rasio bopo digunakan untuk menilai seberapa sukses dan efisien manajemen bank menggunakan setiap komponen produksinya. Salah satu indikator keterkaitan antara biaya atau pengeluaran operasional perusahaan dengan pendapatan operasional dari waktu ke waktu adalah rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) (Harmono, 2022). Biaya operasional bank diantaranya biaya karyawan, pemasaran, dan margin. Sumber utama pendapatan operasional bank Syariah adalah margin dari penempatan modal dalam bentuk pinjaman kredit.

3. Kerangka pemikiran



Gambar : Kerangka Pemikiran

Keterangan:

H₁: Kesenjangan Dana Berpengaruh Terhadap NIM

- H_2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap NIM
 H_3 : Tingkat Efisiensi Berpengaruh Terhadap NIM
 H_4 : NIM Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
 H_5 : Kesenjangan Dana Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
 H_6 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
 H_7 : Tingkat Efisiensi Berpengaruh Terhadap Profitabilitas
 H_8 : NIM Dapat Memediasi Pengaruh Variabel Kesenjangan Dana Terhadap Profitabilitas
 H_9 : NIM Dapat Memediasi Pengaruh Variabel Likuiditas Terhadap Profitabilitas
 H_{10} : NIM Dapat Memediasi Pengaruh Variabel Tingkat Efisiensi Terhadap Profitabilitas

4. Metode Analisis Data

Profitabilitas

Memfaatkan *return on asset*, yaitu indikator profitabilitas untuk mengukur seberapa baik manajer mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. menurut (Kasmir, 2015). Pengukuran ROA dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kesenjangan Dana

Ukuran gap ditentukan dengan metode *repricing* (Taswan, 2017) sebagai berikut: Gap = RSA – RSL. Cara tersebut akan menghasilkan posisi Gap pada posisi *zero* (nihil), sensitif, ataupun positif. Untuk mengukur kesenjangan dana dalam bentuk rupiah digunakannya rasio dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kesenjangan Relatif} = \frac{\text{Kesenjangan Dana}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Relative gap)

$$\text{Rasio Sensitivitas Bunga} = \frac{\text{RSA Dalam Rupiah}}{\text{RSL Dalam Rupiah}}$$

Likuiditas

Mengukur likuiditas dengan rasio LDR/ FDR caranya sebagai berikut menurut (Taswan, 2017):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Tingkat Efisiensi

Pengukuran biaya operasional dan pendapatan operasional dapat dirumuskan sebagai berikut menurut (Arum, 2022):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan analisis jalur dengan metode non-probability sampling atau berdasarkan saran ahli. Dengan kriteria yang

sebagai sampel penelitian yaitu laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat yang terdiri dari 36 laporan keuangan triwulanan dimulai pada tahun 2014 hingga tahun 2022, yang diambil dari Website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.id)

5. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Uji Analisis Deskriptif

Tabel : Hasil Analisis Deskriptif

	GAP	FDR	BOPO	ROA	NOM
Mean	0.29875	77.2225	96.1031	0.20750	0.57556
Median	0.30550	81.5850	97.9850	0.10500	0.17500
Maximum	0.33900	99.1100	99.5000	1.44000	4.40000
Minimum	0.21400	38.3300	64.8100	0.02000	0.04000
Std. Dev.	0.02814	18.6247	6.09584	0.29709	1.10833
Observations	36	36	36	36	36

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif Kesenjangan Dana (Gap) memiliki mean 0,299, nilai maximumnya 0,339, nilai minimumnya 0,214 dengan standar deviasi 0,028. Likuiditas (FDR/ LDR) memiliki mean 77,23, nilai maximum 99,11 dan nilai minimumnya 38,33 dengan standar deviasi 18,62. Tingkat Efisiensi (BOPO) memiliki mean 96,10, nilai maximumnya 99,50 dan nilai minimumnya 64,81 dengan standar deviasi 6,096. Profitabilitas yang diukur dengan *Returun On Asset* (ROA) memiliki mean 0,208, nilai maximumnya 1,44 dan nilai minimumnya 0,02 dengan standar deviasi 0,297. *Net Interest Margin* (NIM) memiliki mean 0,576, nilai maximumnya 4,4 dan nilai minimumnya 0,04 dengan standar deviasi 1, 108.

Tabel :Hasil Uji Koefisien Determinasi (adjusted R²)

R-squared	0.523405
Adjusted R-squared	0.461909

Sumber: Output Eviews 10

Besarnya koefisien determinasi R² yang disesuaikan dari persamaan kedua ditunjukkan pada Tabel 4.13, diperoleh hasil bahwa koefisien determinasi regresi berganda model penelitian kedua (Adjusted R²) adalah 0,4619 atau 46,19% yang berarti Kesenjangan Dana (GAP), Likuiditas (LDR), Tingkat Efisiensi (BOPO), dan NIM/NOM masing-masing dapat memberikan kontribusi sebesar 46,19% terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan. Sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan kedua memberikan kontribusi 53,81%.

Tabel Ringkasan Koefisien Jalur

Variabel	Coeff	St. Error	t-hitung	Prob	Ketereangan
GAP – NIM	8.232381	4.786649	1.719863	0.0951	Signifikan
LDR – NIM	0.018135	0.008688	2.087438	0.0449	Signifikan
BOPO – NIM	-0.112313	0.030291	-3.707831	0.0008	Signifikan
GAP – ROA	0.374148	1.128805	0.331454	0.7425	Unsignifikan
LDR – ROA	0.004445	0.002548	1.744346	0.0910	Signifikan
BOPO – ROA	0.003312	0.008857	0.373965	0.7110	Unsignifikan
NIM – ROA	0.171472	0.073545	2.331514	0.0264	Signifikan

Sumber: Output Eviews 10

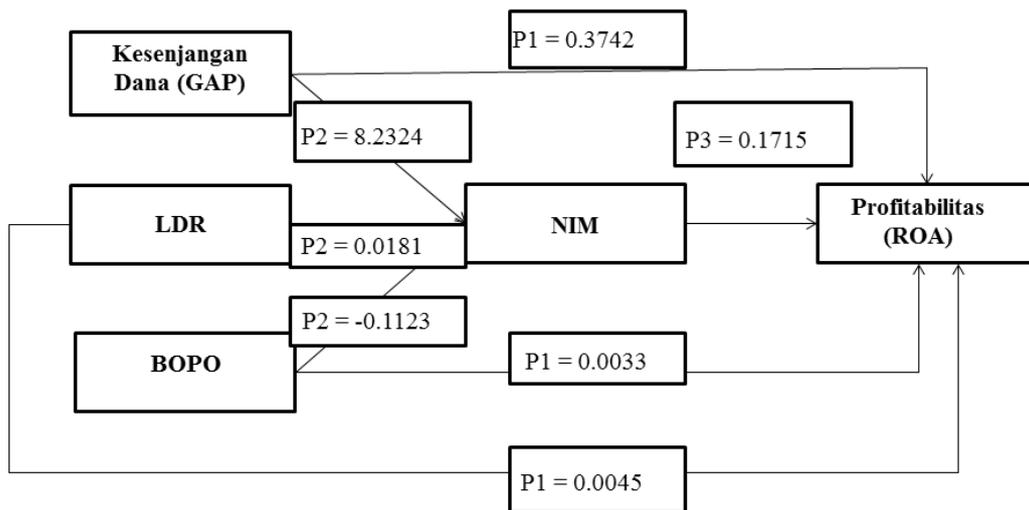
Berdasarkan tabel ringkasan koefisien jalur di atas, maka didapatkan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

a. $NIM = a + 8,232381 \text{ GAP} + 0,018135 \text{ LDR} + (-0,112313 \text{ BOPO}) + e$

b. $ROA = a + 0.374148 \text{ GAP} + 0.004445 \text{ LDR} + 0.003312 \text{ BOPO} + 0.171472 \text{ NIM} + e$

Berikut adalah model analisis jalur dari persamaan struktural di atas:



Gambar Model Analisis Jalur

Dimana:

Pengaruh langsung GAP, LDR, BOPO ke ROA = p1

Pengaruh GAP, LDR, BOPO ke NIM = p2

Pengaruh langsung NIM ke ROA = p3

Hasil Uji t Persamaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.664550	1.034443	-0.642423	0.5253
GAP	0.374148	1.128805	0.331454	0.7425
LDR	0.004445	0.002548	1.744346	0.0910
BOPO	0.003312	0.008857	0.373965	0.7110
NIM	0.171472	0.073545	2.331514	0.0264

Sumber: Output Eviews 10

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan: Kesenjangan Dana memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 0.331 < t_{\text{tabel}} 1.309$ ($P > 0,1$) sehingga secara parsial Kesenjangan Dana (GAP) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Likuiditas memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 1.744 > t_{\text{tabel}} 1.309$ ($P < 0,1$) dapat disimpulkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Tingkat Efisiensi yang memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 0.374 < t_{\text{tabel}} 1.309$ ($P > 0,1$) sehingga secara parsial Tingkat Efisiensi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. NIM memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 2.331 > t_{\text{tabel}} 1.309$ ($P < 0,1$) dengan demikian NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Berikut persamaan ROA:

$$\text{ROA: } -0.664550 + 0.374148\text{GAP} + 0.004445\text{LDR} + 0.003312\text{BOPO} + 0.171472\text{NIM} + e$$

Sebagai hasil perbandingan, setiap kali NIM melebihi 1 satuan, maka dapat meningkatkan ROA sebesar 0,171472. Setiap kali kenaikan BOPO sebesar 1 satuan, maka dapat meningkatkan ROA sekitar 0,003312. Untuk mempengaruhi ROA sekitar 0,004445 maka harus meningkatkan LDR sebesar 1 satuan. Setiap kenaikan GAP 1 satuan mempengaruhi ROA sekitar 0,374148. ROA akan menjadi -0,664550 dengan nilai variabel independen yang mendasarinya adalah 0.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Kesenjangan Dana Terhadap NIM

Menurut temuan analisis statistik yang dilakukan oleh peneliti, rasio Kesenjangan Dana memiliki pengaruh positif secara signifikan pada NIM, dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini disebabkan rata-rata nilai rasio GAP dari tahun 2014 sampai 2022 dinyatakan dalam keadaan yang stabil sedangkan pada data nilai NIM terjadinya penurunan. Hal tersebut terjadi karena ketika GAP dalam bentuk yang positif dan BI Rate menurun maka NIM juga akan ikut menurun sesuai dengan pernyataan pada tabel 5 dan 6. Sebaliknya ketika *positive gap* dan BI Rate naik maka NIM akan meningkat. Sehingga Kesenjangan dana berpengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang diungkapkan (Taswan, 2017) Jika prediksi perubahan tingkat suku bunga akurat, keuntungan posisi dana positif menunjukkan bahwa RSA lebih besar dari RSL, yang akan menguntungkan bank dengan meningkatnya suku bunga. Sebaliknya, pendapatan bunga bersih, atau NIM, akan menurun jika suku bunga turun pada saat (kesenjangan dana positif). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Mahdatika, 2022), (Sunaryo, 2022), dan (Yuliyanti, 2021) yang menyatakan bahwa GAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Pengaruh Likuiditas Terhadap NIM

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui rasio Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap NIM, dengan demikian hipotesis diterima. Hal ini disebabkan rata-rata nilai rasio LDR dari tahun 2014 sampai 2022 cenderung mengalami penurunan diikuti dengan nilai rasio NIM sesuai dengan pernyataan pada tabel maka Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap NIM. Peristiwa tersebut terjadi karena LDR pada tahun 2022 nilai di bawah 50% yang artinya bank mengurangi pembiayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penurunan LDR menunjukkan bahwa bank belum mengalokasikan dananya dengan sebaik-baiknya sehingga NIM menjadi rendah.

(Rahardjo, 2014) menjelaskan peningkatan LDR lebih besar karena ekspansi kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga. Karena pertumbuhan pendapatan akan lebih tinggi dari pertumbuhan biaya bunga, kondisi ini akan menyebabkan peningkatan NIM. Begitupun sebaliknya ketika kredit yang disalurkan tidak efektif maka pendapatan margin yang diterima rendah sedangkan margin tinggi maka akan mengalami kerugian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Hardiyanti, 2016), (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021), (Djody Farhanditya & Mawardi, 2021), (Mahdatika, 2022), (Wibisino, 2017), dan (Moeljono, 2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap NIM

Rasio Tingkat Efisiensi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM, sesuai dengan temuan uji statistik yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat dikatakan bahwa teori tersebut diterima. Hal ini disebabkan rata-rata nilai rasio BOPO dari tahun 2014 sampai 2022 mengalami peningkatan sedangkan NIM menurun. Peristiwa tersebut terjadi karena biaya operasional yang tinggi disebabkan bank tidak dapat menekan biaya-biaya perusahaannya sehingga membuat aktivitas operasionalnya menjadi tidak efisien yang menjadi penyebab penurunan NIM.

(Akbar, 2019) menjelaskan nilai BOPO yang rendah menunjukkan peningkatan efisiensi operasional perbankan. Penurunan nilai BOPO akan berdampak pada pertumbuhan pendapatan margin bersih. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Anindiansyah et al., 2020), (Astohar, 2019), (Djody Farhanditya & Mawardi, 2021), (Mahmudah, 2022), (Moeljono, 2017), (Maghfiroh et al., 2022), (Wibisino, 2017) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap NIM.

Pengaruh NIM Terhadap Profitabilitas

Sesuai hasil penelitian Rasio NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima. Hal ini disebabkan rata-rata nilai rasio NIM dari tahun 2014 sampai 2022 mengalami penurunan diikuti dengan data nilai ROA, NIM adalah rasio untuk mengukur pendapatan bunga yang dapat dilihat dari kinerja bank melalui kredit atau pembiayaan, yang menyebabkan peristiwa ini terjadi karena penurunan NIM diikuti oleh penurunan pendapatan bunga pada aktiva produktif, yang akan menyebabkan penurunan pada laba bersih sebelum pajak (ROA).

(Sufyati, 2021) dalam teorinya menyatakan bahwa semakin tinggi NIM, semakin banyak kredit yang diberikan bank sebanding dengan dana pihak ketiga maka bank menunjukkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola meningkat sehingga dapat menaikkan laba sebelum pajak (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Anindiansyah et al., 2020), (Astohar, 2019), (Djody Farhanditya & Mawardi, 2021), (Hardiyanti, 2016), (Moeljono, 2017), (Purnamasari & Renanda, 2022),

(Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021), (Wakid, 2022), (Wibisino, 2017), (Jannah, 2019) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kesenjangan Dana Terhadap Profitabilitas

Kesenjangan Dana tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sesuai dengan temuan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat dikatakan bahwa teori tersebut ditolak. Hal ini disebabkan rata-rata nilai rasio GAP dari tahun 2014 sampai 2022 dalam keadaan stabil sedangkan pada data ROA nilai mengalami fluktuasi. Penyebab ROA berfluktuasi yaitu karena pendapatan yang diperoleh tidak hanya dari bagi hasil tetapi juga didapat dari investasi seperti Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

Hal tersebut bertolak belakang dengan teori (Taswan, 2017) yang menyatakan Bank mengalami kerugian jika penurunan nilai aktiva lebih besar dibandingkan dengan penurunan nilai kewajiban, begitu pula sebaliknya jika penurunan nilai aktiva lebih kecil dibandingkan nilai kewajiban hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas atau mencegah kerugian modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Nofia, 2019), (Kartawan, 2021), dan (Zuhroh, 2022) yang menyatakan bahwa *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Rasio Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima berdasarkan temuan studi statistik yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan rata-rata nilai rasio LDR dari tahun 2014 sampai 2022 cenderung menurun diikuti dengan penurunan ROA. Kejadian ini terjadi akibat dari perolehan dana pihak ketiga (DPK) tidak seimbang dengan pembiayaan. Sehingga penurunan nilai LDR diikuti dengan turunnya Profitabilitas karena bank menurunkan tingkat pembiayaan kepada nasabah.

(Sofyan, 2021) dalam bukunya menyatakan bahwa jika bank berhasil menyalurkan kredit maka LDR akan naik yang menandakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan meningkat sebanding dengan dana pihak ketiga sehingga meningkatkan keuntungan bank dan menaikkan ROA. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Mahdatika, 2022), (Djody Farhanditya & Mawardi, 2021), dan (Moeljono, 2017) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Profitabilitas

Rasio Tingkat Efisiensi tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas, sehingga dapat dikatakan hipotesis ditolak berdasarkan temuan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan rata-rata nilai rasio BOPO dari tahun 2014 sampai 2022 cenderung mengalami peningkatan sedangkan pada data nilai ROA mengalami fluktuasi cenderung menurun. Peristiwa tersebut terjadi karena lebih banyak dana yang keluar (biaya) dari pada dana yang diperoleh (pendapatan) maka bank dikatakan kurang efisien menggunakan sumber daya yang ada, sehingga tingginya nilai BOPO berdampak pada penurunan Profitabilitas. Untuk ROA yang berfluktuasi merupakan indikator lain dari ketidakefisienan manajemen dalam mengawasi investasinya. *Countercyclical Buffer*, menurut Bank Indonesia, merupakan tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) untuk mempersiapkan kerugian apabila terjadi ekspansi pembiayaan yang berlebihan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori (Sofyan, 2021) yang

menyatakan bahwa Rasio BOPO yang tinggi dapat menyebabkan penurunan profitabilitas. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian, (Hardiyanti, 2016) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Kesenjangan Dana Terhadap Profitabilitas Dengan Dimediasi Oleh NIM

Temuan peneliti bahwa NIM mampu memediasi pengaruh Kesenjangan Dana terhadap Profitabilitas. Karena pengaruh Kesenjangan Dana dengan ROA tidak signifikan maka Kesenjangan Dana akan berdampak pada Profitabilitas. Ketika gap dalam keadaan yang positif dan manajemen memperkirakan tingkat suku bunga turun maka akan dapat merugikan bank karena penurunan *net interest margin* sehingga manajemen gap harus memperkecil kesenjangan dana sampai mendekati nol untuk menurunkan risiko suku bunga agar untuk tingkat pendapatan tertentu sehingga tidak menurunkan pendapatan atas aktiva produktif (NIM) yang akan berpengaruh pula pada laba bersih sebelum pajak (ROA).

(Taswan, 2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengaruh dari keadaan posisi (kesenjangan dana) gap ada dua skenario dimana ketika posisi GAP positif dan suku bunga mempengaruhi pendapatan: saat NIM yang dihasilkan meningkat saat itu juga suku bunga sedang meningkat dan saat NIM turun suku bunga akan menunjukkan penurunan sehingga kesenjangan dana akan menunjukkan bahwa bank mampu dalam melakukan gap manajemen dan akan mengakibatkan peningkatan Profitabilitas bank yang dimediasi oleh NIM. Hasil penelitian didukung oleh (Mahdatika, 2022), (Sunaryo, 2022), (Yuliyanti, 2021), dan (Mulyani, 2020) yang menyatakan bahwa NIM dapat memediasi pengaruh GAP terhadap ROA.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Dimediasi Oleh NIM

Dari Hasil penelitian NIM mampu memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas. Nilai LDR yang menurun menunjukkan bahwa bank mengurangi penyaluran kredit kepada masyarakat. Semakin sedikit kredit atau pembiayaan yang dikeluarkan untuk masyarakat maka pendapatan bunga atas aktiva produktif (NIM) akan menurun sehingga berdampak pula pada Profitabilitas (ROA) dan sebaliknya ketika DPK meningkat berbanding lurus dengan pembiayaan atau kredit yang disalurkan dengan baik maka akan ada peningkatan NIM yang berpengaruh pada naiknya Profitabilitas.

Teori (Taswan, 2017) yang menyatakan bahwa Rasio LDR yang meningkat diartikan tingginya penyaluran kredit sehingga cenderung memiliki rasio *Net Interest Margin* yang tinggi karena cakupan ekonomi dalam pengelolaan kredit semakin besar dan membuat bank akan mendapatkan kesempatan memiliki pendapatan margin / bagi hasil, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank yang dimediasi oleh NIM. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Anindiansyah et al., 2020), (Djody Farhanditya & Mawardi, 2021), (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021), (Hardiyanti, 2016), (Moeljono, 2017), (Wakid, 2022), (Wibisino, 2017) yang menyatakan NIM mampu memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

Pengaruh Tingkat Efisiensi Terhadap Profitabilitas Dengan Dimediasi Oleh NIM

Peneliti menemukan bahwa NIM mampu memediasi dampak Tingkat Efisiensi terhadap Profitabilitas berdasarkan analisis jalur. Secara langsung Tingkat Efisiensi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ketika memasukan variabel NIM maka ada

pengaruh yang signifikan antara Tingkat Efisiensi dengan Profitabilitas. Sesuai dengan prinsip mark up suku bunga pinjaman bank, maka bank akan menetapkan mark up yang lebih tinggi guna melindungi keuntungan yang ingin diperoleh, padahal rasio BOPO dapat menurunkan ROA jika nilai NIM rendah. Biaya bunga akan meningkat jika BOPO memiliki rasio efisiensi yang tinggi. Oleh karena itu, kinerja suatu bank akan dipengaruhi oleh efisiensi operasionalnya yang diukur dengan rasio BOPO. Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih berdampak pada Profitabilitas semakin tinggi ROA maka semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan karena bank mengelola aset produktifitasnya dengan efisien.

Hal tersebut sejalan dengan teori (Sofyan, 2021) yang menyatakan Ketika rasio BOPO tinggi akan berdampak pada ketidakefisienan suatu bank dalam mengeluarkan biaya operasinya artinya lebih banyak dana yang dikeluarkan dari pada yang diperoleh hal tersebut dapat berdampak pada penurunan pendapatan bunga bersih yang dapat merugikan Profitabilitas. Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Anindiansyah et al., 2020), (Djody Farhanditya & Mawardi, 2021), (Hardiyanti, 2016), (Moeljono, 2017), (Wakid, 2022), (Wibisino, 2017), (Purnamasari & Renanda, 2022), (Maghfiroh et al., 2022), (Mahmudah, 2022) yang menyatakan NIM dapat memediasi pengaruh antara BOPO dengan ROA.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa Kesenjangan Dana, Likuiditas, dan Tingkat Efisiensi secara parsial berpengaruh terhadap NIM. Kesenjangan Dana dan Tingkat Efisiensi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. NIM mampu memediasi Pengaruh Kesenjangan Dana, Likuiditas, dan Tingkat Efisiensi Terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menambah teori-teori yang telah ada sebelumnya dan menjadi panduan bagi BMI dalam peningkatan kinerja. Penggunaan variabel penelitian yang semata-mata hanya meneliti kinerja Bank Muamalat Indonesia dengan 3 elemen yang dapat mempengaruhi profitabilitas dengan 1 variabel mediasi yaitu NIM menjadi salah satu kekurangan penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan objek penelitian. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan analisis yang lebih menyeluruh dan memasukkan variabel penelitian lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan BMI untuk lebih memperhatikan nilai BOPO agar tidak melebihi batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan meningkatkan bank ke dalam kategori "bank dalam perhatian khusus". Investor akan menggunakan studi ini sebagai panduan untuk memutuskan bagaimana mengalokasikan modal dengan mempertimbangkan kinerja perbankan BMI.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anindiansyah, G., Sudiyatno, B., Puspitasari, E., & Susilawati, Y. (2020). Pengaruh car , npl , bopo , dan ldr terhadap roa dengan nim sebagai variabel intervening (studi pada bank yang go publik di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2018). *Proceeding sendiu*, 978–979.
- Anwar, S. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan*. CV Green Publisher Indonesia.
- Arum, R. A. dkk. (2022). *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan (pertama)*. Media Sains Indonesia.
- Astohar. (2019). Faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan net interest margin sebagai variabel intervening pada bank perkreditan rakyat di indonesia. *Among makarti*, 12(2), 70–89.
- Astuti. (2021). *Analisis Lapoan Keuangan (pertama)*. Media Sains Indonesia.
- Djody Farhanditya, F., & Mawardi, W. (2021). Pengaruh bopo, npl dan ldr terhadap return on asset dengan net interest margin sebagai variabel intervening (studi pada

- Bank Umum Go Public yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15.
- Hardiyanti, W. Dkk. (2016). Pengaruh ldr dan bopo terhadap roa dengan nim sebagai variabel intervening. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 155–166.
- Harmono. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN Berbasis Balanced Scorecard (Pertama)*. Bumi Aksara.
- Jannah, M. (2019). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening Bank Umum Syariah Periode 2013-2017. *IAIN SALATIGA*.
- Karim, Adiwarman, A. (2016). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan keuangan ((5 Cetakan)*. Raja Grafindo Persada.
- Kartawan, F. R. M. (20021). Pengaruh DPK, Inflasi, Dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 1, 9–20.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Satu)*. PT Raja Grafindo.
- Maghfiroh, A. N., Kartikasari, E. D., & Ak, M. (2022). Pengaruh bopo terhadap roa dengan nim sebagai variabel intervening (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei tahun 2017-2021) effect of bopo on roa with nim as intervening variable (study on banking companies listed on. *Jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi (jebaku)*, 1(3), 1–15.
- Mahdatika, I. C. (2022). Pengaruh manajemen gap , modal , likuiditas , risiko pembiayaan , tingkat efisiensi dan ukuran bank (size) terhadap net interest margin pada bank syariah mandiri , bank bri syariah dan bank bni. *Jurnal pemikiran dan pengembangan perbankan syariah*, 7(2), 315–332.
- Mahmudah, A. (2022). Nim sebagai variabel intervening pengaruh bopo terhadap profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3).
- Moeljono, F. S. dkk. (2017). Analisis Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Dan NPL Terhadap ROA Dengan NIM Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Undip*.
- Mulyani, E. L. (2020). Pengaruh rasio gap dan rasio valuta asing terhadap profitabilitas. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 1(2), 107–113.
- Nofia, R. (2019). Analisis Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *Universitas Islam Negeri Salatiga*.
- Purnamasari, P. E., & Renanda, I. I. (2022). Peran net interest margin dalam memediasi

- hubungan faktor-faktor yang. *Jurnal perbankan syariah*, 3(1), 57–71.
- Rahardjo, A. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Graha Ilmu.
- Riyadi, S. (2016). *Banking Assets And Liability Management* (Keempat). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.
- Sadono, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Rajawali Pers.
- Sofyan, M. (2021). *Bank Perkreditan Rakyat (Pertama)*. CV ODIS.
- Sufyati. (2021). *Indikator Keuangan & Non Keuangan Kinerja Bank Syariah di Indonesia* (pertama). Penerbit Insania.
- Sunaryo. (2022). Mediasi pengaruh kesenjangan (gap) dana suku bunga terhadap net interest margin: penerapan dengan model regresi data panel fixed effect (studi empiris bank umum konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2019). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2).
- Susilawati, S., & Nurulrahmatiah, N. (2021). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA) dengan Net Interest Margin (NIM) sebagai Variabel Mediasi pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1), 69.
- Taswan. (2017). *MANAJEMEN PERBANKAN KONSEP, TEKNIK & APLIKASI* (Kedua). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Toni, N. (2021). *Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan* (pertama). Penerbit Adab.
- Wakid, R. T. (2022). Analisis pengaruh loan to deposit ratio terhadap profitabilitas dengan net interest margin sebagai variabel intervening pada bank umum konvensional persero yang terdaftar di ojk. *Jurnal mahasiswa entrepreneur*, 1(1), 122–136.
- Wibisino, M. Y. (2017). PENGARUH CAR, NPF, BOPO, FDR, TERHADAP ROA YANG DIMEDIASI OLEH NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Wijayani, D. I. L., Andriasma, R. A. B., & Ghozali, S. (2022). GAP Ratio, Posisi Devisa Neto, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas pada Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3597.
- Yuliyanti, R. (2021). Analisis strategi manajemen gap pada pengaruh posisi gap terhadap net interest margin (nim) pada bank btn tahun 2010-2014. *Jurnal Kajian, Penelitian Etika Bisnis Islam*, 3(1), 29–39.
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh

Permodalan, Inflasi Dan BI Rate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12, 398–415.

bankmuamalat.co.id : *Laporan Triwulan Maret, Juni, September, dan Desember Tahun 2014-2022. Diakses 15 Juni 2022*

www.ojk.co.id